

**STUDI DESKRIPTIF ANALISIS TERHADAP BIMBINGAN GURU DALAM  
MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP IPA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V  
SD PADA PEMBELAJARAN IPA BERBANTUAN PENDEKATAN  
KETERAMPILAN PROSES**

**Budiharto<sup>1</sup>, Sri Handayani<sup>2</sup> & Triyoto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> UPBJJ-Universitas Terbuka Semarang

[budiharto@ecampus.ut.ac.id](mailto:budiharto@ecampus.ut.ac.id), [shandayani@ecampus.ut.ac.id](mailto:shandayani@ecampus.ut.ac.id), [triyoto@ecampus.ut.ac.id](mailto:triyoto@ecampus.ut.ac.id)

**Abstrak**

Pembelajaran IPA pada siswa kelas VSDN Magersari Rembang selama ini masih berpusat pada guru dan masih sering menggunakan metode ceramah, guru kurang melibatkan siswa untuk melakukan percobaan-percobaan, guru kurang memahami arti pendekatan keterampilan proses dan rendahnya pemahaman siswa dimana nampak pada hasil belajar dari 33 siswa hanya 9 siswa atau 27% siswa yang tuntas dari 24 siswa atau 73% siswa yang belum tuntas. Untuk mengatasinya, perlu dilakukan perbaikan dengan bimbingan guru dalam menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses. Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan guru dalam merancang ide pembelajaran pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SDN Magersari Rembang pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya, (2) Pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi cahaya dan sifat-sifatnya. (3) Hasil belajar siswa dalam pendekatan keterampilan proses, pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 33 orang. Pelaksanaan PTK yang digunakan meliputi empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan 3) observasi, dan 4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: tes, lembar observasi dan catatan lapangan. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 41%, meningkat pada siklus 2 menjadi 64% dan meningkat kembali di siklus III menjadi 82% di atas target yang diharapkan yaitu 80%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Saran untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya lebih banyak menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti yang telah dilakukan peneliti, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat sesuai situasi dan kondisi lingkungan setempat.

Kata kunci : Bimbingan guru, penguasaan konsep, pendekatan keterampilan proses

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Namun masalah pendidikan menjadi hal yang paling utama bahkan menjadi perhatian dan penanganan khususnya pemerintah. Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan mengadakan inovasi-inovasi baru untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang dan mampu menghadapi persaingan global.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat (1) menyebutkan bahwa: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berperan aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. IPA atau sains merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Hal ini sejalan dengan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006:17) bahwa: "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan." Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melalui keterampilan proses sebagai cara produksi sains ditemukan.

Pembelajaran IPA dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan proses pada diri

siswa sebagai dasar untuk dapat memahami konsep-konsep IPA, hal tersebut dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Oleh karena itu, keterampilan proses dalam pembelajaran sangat diperlukan sehingga daya ingat siswa menguasai konsep yang dipelajari akan menjadi lebih baik. Maka kreatifitas seorang guru dalam mengajarkan IPA juga dituntut agar memudahkan dan menyenangkan siswa dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA berarti memandang siswa sebagai subyek belajar yang diharapkan dapat mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hedriani (1995:5) bahwa: Keterampilan proses adalah keterampilan intelektual sosial maupun sosok yang diperlukan untuk dapat mengembangkan lebih lanjut pengetahuan atau konsep yang dimiliki. Dengan dimilikinya keterampilan ini siswa berpeluang untuk dapat memperoleh konsep-konsep baru atau informasi-informasi baru.

Selain hal diatas, penerapan pendekatan keterampilan proses IPA berdampak positif bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Pudjiadi (1996:5) bahwa: "siswa dapat berminat dalam mempelajari IPA apabila diberi kesempatan melakukan aktivitas pembelajaran melalui pengamatan secara nyata atau dengan melakukan percobaan IPA yang telah disiapkan dalam pengajaran secara verbal". Siswa diharapkan menguasai tiga keterampilan proses melalui memprediksi, mengamati dan menjelaskan atau *Predict, Observe and Explain* (P.O.E.). P.O.E. membelajarkan siswa dengan membuat prediksi suatu materi berdasarkan konsepsi mereka sendiri, kemudian mengobservasi pengetahuan materi tersebut secara nyata, dan yang terakhir menjelaskan hasil pengamatan mereka serta

menjelaskan ketidak sesuaian prediksi mereka dengan keadaan yang sebenarnya.

Penerapan pendekatan keterampilan proses sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA dengan materi cahaya dan sifat-sifatnya, dengan cara siswa melakukan diskusi, siswa dapat bertukar pikiran mengenai materi yang dipelajari dan memiliki kesempatan yang sama dalam proses belajar mengajar. Lebih jelasnya bahwa pembelajaran IPA akan lebih baik apabila dilakukan dengan memprediksi, mengamati dan menjelaskan hasil diskusi sehingga semua kelompok dituntut untuk memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dengan pendekatan keterampilan proses sebagai dasar untuk dapat memahami konsep-konsep IPA dengan bantuan bimbingan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Kelas pada kelas V SDN Magersari Rembang tahun pelajaran 2016-2017 dengan judul “Studi Deskriptif Analisis terhadap bimbingan guru dalam meningkatkan penguasaan konsep IPA dan hasil belajar siswa kelas V berbantuan Pendekatan Keterampilan Proses.

## METODE PENELITIAN

Subyek yang akan diteliti adalah siswa Kelas V SD Negeri Magersari, Rembang, Tahun Ajaran 2016/2017. Variabel penelitian yang diamati dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses, Pelaksanaan Pembelajaran dg Pendekatan Keterampilan Proses dan Penguasaan Konsep IPA/Hasil Belajar. Penelitian yang digunakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perencanaan penelitian terdiri dari 3 siklus, dan tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

## RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun faktor yang diteliti yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, pelaksanaan pembelajaran dengan keterampilan proses dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Tahapan PTK ini dengan prosedur sebagai berikut :

1. Perencanaan ( *planning* )
2. Pelaksanaan ( *action* )
3. Pengamatan ( *observation* )
4. Refleksi ( *reflection* )

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus yaitu :

Siklus I

1. Perencanaan.

Peneliti dan guru menyusun RPP dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan materi cahaya dan sifat-sifatnya, dengan ciri :

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok
- b. Setiap kelompok memprediksi suatu kejadian
- c. Melakukan pengamatan langsung
- d. Berfikir bersama dalam kelompok utk menyatukan pendapat dari hasil pengamatannya.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hasil pengamatannya secara kelompok.
- f. Setiap kelompok diberi kesempatan melaporkan hasil diskusinya.

2. Tindakan ( 10 September 2016 )

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah :

- a. Kegiatan Awal
- b. Memberi salam, mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan apersepsi dan membagi siswa dalam kelompok.
- c. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan pertanyaan utkmengetahui pemahaman siswa tentang cahaya dan sifat-sifatnya.
  - 2) Guru membagi LKS secara kelompok.
  - 3) Guru membagi alat peraga( cermin datar, cembung, cekung)
  - 4) Siswa mencatat hasil pengamatan tentang cahaya merambat lurus, menembus benda bening , cahaya dapat dipantulkan.
- d. Kegiatan Akhir
- 1) Guru tidak menyimpulkan pelajaran bersama siswa
  - 2) Setelah melakukan prediksi, pengamatan dan penjelasan tentang materi, guru kemudian membagikan soal sebagai evaluasi individu. Diakhir siklus akan diketahui hasil belajar siswa setelah mengikuti tes.
3. Observasi terhadap RPP, Siswa dan Guru dalam pembelajaran
4. Refleksi Terdapat kelemahan baik dari segi siswa, guru maupun RPP, hal ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya.
- Siklus II
- a. Perencanaan
- Melakukan perbaikan dari RPP siklus I kedalam RPP siklus II, dengan materi yang sama. Jumlah siswa dalam kelompok hanya 1–4 orang yang tadinya 1–8 orang siswa.
- b. Pelaksanaan Tindakan ( 14 September 2016 )
- 1) Kegiatan Awal
- Pada prinsipnya sama dengan siklus I
- 2) Kegiatan Inti
- Pada prinsipnya sama dengan siklus I, disamping dengan melakukan percobaan tentang pembiasan.
- 3) Kegiatan Akhir
- Guru bersama siswa menyimpulkan, Guru membagikan soal untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- Hasil belajar
- c. Refleksi
- Berdasar hasil observasi terhadap guru dan siswa serta catatan lapangan peneliti, masih ditemukan kelemahan pada siklus II baik siswa maupun guru.
- Siklus III
1. Perencanaan
- RPP yang dibuat peneliti dan guru masih sama dengan siklus sebelumnya, namun pokok bahasan yang berbeda yaitu tentang penerapan sifat-sifat cahaya dengan membuat karya ,sehingga dalam kegiatan pembelajarannya perlu diadakan penambahan yaitu ketika guru kelas menunjuk secara acak nomor siswa untuk melaporkan hasil pengamatannya dan mendemonstrasikan hasil kegiatannya serta menjelaskan masalah yang ditemukan dari hasil pengamatannya dalam diskusi kelompok.
2. Pelaksanaan Tindakan.
- Tindakan perbaikan dilakukan tanggal 15 Oktober 2016, melalui :
- 1) Kegiatan Awal
- Prinsipnya sama dengan siklus sebelumnya, hanya pertanyaannya mengarah pada periskop. Siswa dibagi dalam kelompok (1–4orang), berkelompok dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

- 2) Kegiatan Inti :
  - a) guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang periskop dan cakram warna. siswa memprediksi pertanyaan guru
  - b) guru menulis prediksi siswa dipapan tulis.
  - c) guru membagi kelompok siswa yang membuat periskop dan cakram warna.
  - d) guru membagi LKS yang berisi cara membuat periskop dan cakram warna
  - e) siswa mengerjakan LKS secara kelompok
  - f) siswa menguji hasil karya.
- 3) Kegiatan Akhir
  - a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.
  - b) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran siklus III

#### Hasil Belajar

Setelah diadakan tes maka dapat diketahui hasil belajar siswa

kurang aktif atau kurang konsentrasi dalam pembelajaran, maka dalam siklus II hal ini dapat teratasi dan pada siklus III sudah sesuai dengan yg diharapkan. Namun secara bertahap kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi. Kemajuan penguasaan konsep IPA dan hasil belajar tentang cahaya dan sifat-sifatnya nampak dari hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III sebagai berikut :

Tabel 1

Rentang Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
88 – 100	1	3%
78 – 87	6	19%
68 – 77	6	19%
58 – 67	5	16%
48 – 57	4	13%
38 – 47	3	9%
28 – 37	4	13%
0 – 27	3	9%
Jumlah	32	100%
Tuntas	13	41%
Tidak Tuntas	19	59%

Tabel 1. mendiskripsikan hasil belajar IPA pada siklus I. Dari 33 siswakelas V yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran pada Siklus I adalah 1 orang siswa sehingga jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran adalah 32 siswa. Dari 32 siswa menunjukkan hasil sebaran sebagai berikut siswa yang mendapat rentang nilai 88-100 sebanyak 1 siswa dengan persentase 3%, siswayang mendapat rentang nilai 78-87 sebanyak 6 siswa dengan persentase 19%, siswa yang mendapat rentang nilai 68-77 sebanyak 6 siswa dengan persentase 19%, siswa yang mendapat rentang nilai 58 - 67 sebanyak 5 siswa dengan persentase 16%, siswa yang mendapat rentang nilai 48 - 57 sebanyak 4 siswa dengan persentase 13%,

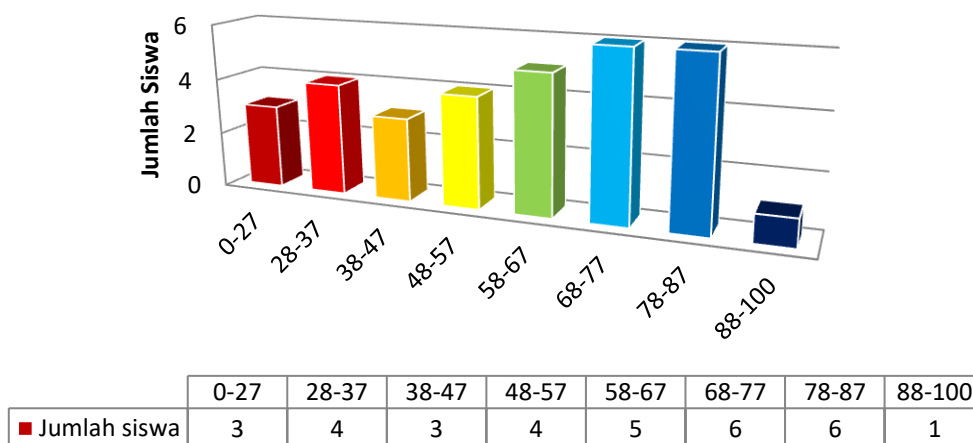
## HASIL PENELITIAN

Penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Magersari Rembang, telah membawa perubahan yang cukup berarti dibanding pembelajaran sebelumnya. Hal ini telah terbukti setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dalam 3 siklus. Dari siklus I sampai siklus II masih dijumpai berbagai kelemahan baik dari fihak siswa, guru maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ). Dari segi RPP misalnya dalam penentuan Kelompok kecil pada Siklus I masih 8 orang siswa dalam 1 kelompok, sehingga pada siklus II di perbaiki menjadi hanya 4 orang siswa dalam 1 kelompok, ternyata hal ini lebih efektif dan berpengaruh pada hasil belajar. Dari segi siswa masih dijumpai siswa yg

siswa yang mendapat rentang nilai 38 - 47 sebanyak 3 siswa dengan persentase 9%, siswa yang mendapat rentang nilai 28 - 37 sebanyak 4 siswa dengan persentase 13%, siswa yang mendapat rentang nilai 0-27 sebanyak 3 siswa dengan persentase 9%. Berdasarkan

sebaran rentang nilai hasil belajar siswa pada siklus I, bila dituangkan dalam bentuk diagram maka akan tampak pencapaian hasil belajar siswa sebagai berikut:

### Jumlah siswa



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siklus I

Gambar 1. mendiskripsikan hasil belajar dari 32 siswa pada siklus I adalah siswa yang mendapat nilai pada rentang nilai 0 -27 terdapat 3 siswa, rentang nilai 28-37 terdapat 5 siswa, pada rentang nilai 38-47 terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai tersebut, kemudian pada rentang nilai 48-57 terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai tersebut, pada rentang nilai 58-67 terdapat 5 siswa, pada rentang nilai 68-77 terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai tersebut, pada rentang nilai 78-87 terdapat 6 siswa, dan pada rentang nilai 88-100 terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai tersebut. Nilai hasil belajar siswa pada penelitian Siklus II dikelompokkan dalam rentang nilai berikut ini:

Tabel 2. Rentang Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Siklus II

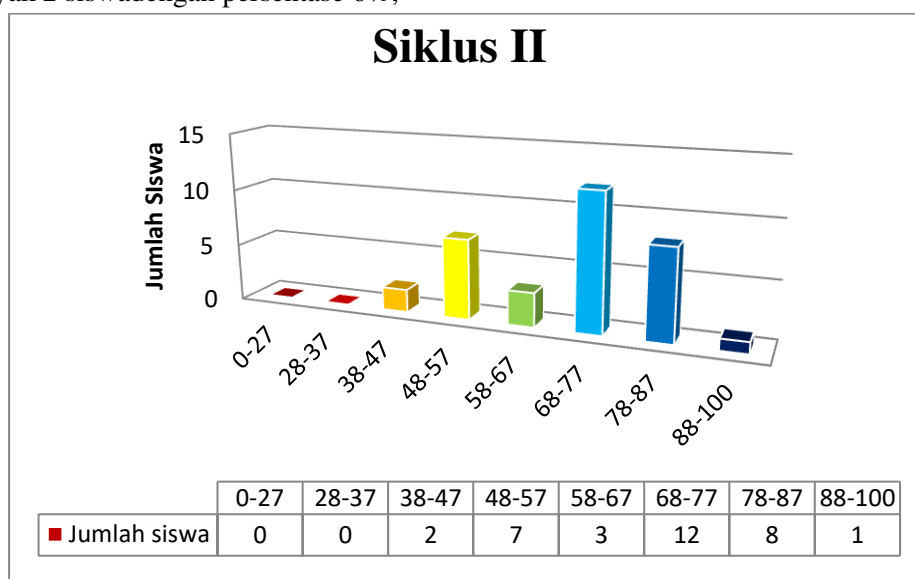
Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
88 – 100	1	3%
78 – 87	8	24%
68 – 77	12	36%
58 – 67	3	9%
48 – 57	7	21%
38 – 47	2	6%
28 – 37	0	0%
0 – 27	0	0%
Jumlah	33	100%
Tuntas	21	64%
Tidak Tuntas	12	36%

Tabel 2 mendiskripsikan hasil belajar IPA pada siklus II dari 33 siswa kelas V menunjukkan hasil sebaran sebagai berikut :

- a. siswa yang mendapat rentang nilai 88–100 sebanyak 1 siswa dengan persentase 3%,
- b. siswa yang mendapat rentang nilai 78–87 sebanyak 8 siswa dengan persentase 24%,
- c. siswa yang mendapat rentang nilai 68–77 sebanyak 12 siswa dengan persentase 36%,
- d. siswa yang mendapat rentang nilai 58 – 57 sebanyak 3 siswa dengan persentase 9%,
- e. siswa yang mendapat rentang nilai 48 – 57 sebanyak 7 siswa dengan persentase 21%,
- f. siswa yang mendapat rentang nilai 38-47 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6%,

- g. dan tidak siswa yang mendapat nilai kurang dari 38 atau 0%.

Berdasarkan sebaran rentang nilai hasil belajar siswa pada siklus I, bila dituangkan dalam bentuk diagram maka akan tampak pencapaian hasil belajar siswa sebagai berikut:



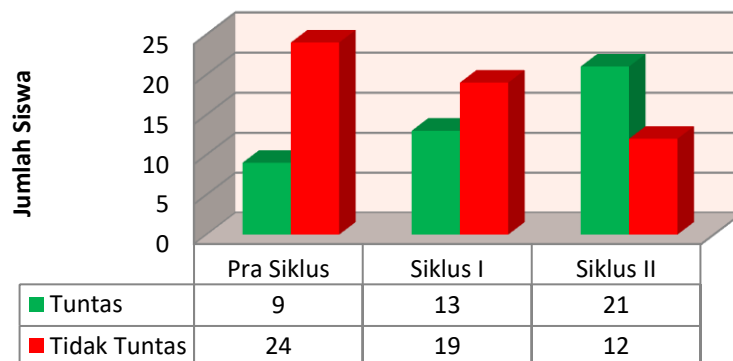
Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siklus II

Gambar 2 mendeskripsikan hasil belajar dari 33 siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

- h. tidak ada siswa yang mendapat nilai rentang nilai 0 - 27
- i. tidak ada siswa yang mendapat rentang nilai 28-37,
- j. pada rentang nilai 38-47 terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai tersebut,
- k. pada rentang nilai 48-57 terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai tersebut,

- l. pada rentang nilai 58-67 terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai.
- m. pada rentang nilai 68-77 terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai tersebut,
- n. pada rentang nilai 78-87 terdapat 8 siswa,
- o. pada rentang nilai 88-100 terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai tersebut.

**Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pada gambar 3 terlihat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari PraSiklus, Siklus I dan Siklus II dimana sebelum diadakannya tindakan hanya 9siswa yang tuntas mencapai KKM 68, setelah diadakan penelitian Siklus I ketuntasan belajar meningkat menjadi 13 siswa yang memperoleh nilai KKM 68, hingga di siklus II terjadi peningkatan kembali menjadi 21 siswa yang mencapainilai KKM 68.

Karena jumlah siswa yang tuntas belajar belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditargetkan oleh peneliti yaitu diatas 80%. Berdasarkan hipotesis, peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya agar peneliti benar-benar yakinpenerapan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan hasil belajarsiswa dalam pembelajaran IPA materi cahayadan sifat-sifatnya.

Diperoleh data bahwa nilai rata-rata siswa adalah 74 yang lebih besar dari siklus-siklus sebelumnya dan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Data hasil belajarsiswa tersaji dalam table berikut:

Tabel 3. Rentang Nilai HasilBelajar Siswa dalam Siklus III

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
88 – 100	2	6%
78 – 87	9	27%
68 – 77	16	48%
58 – 67	2	6%
48 – 57	4	12%
38 – 47	0	0%
28 – 37	0	0%
0 – 27	0	0%
Jumlah	33	100%
Tuntas	27	82%
Tidak Tuntas	6	18%

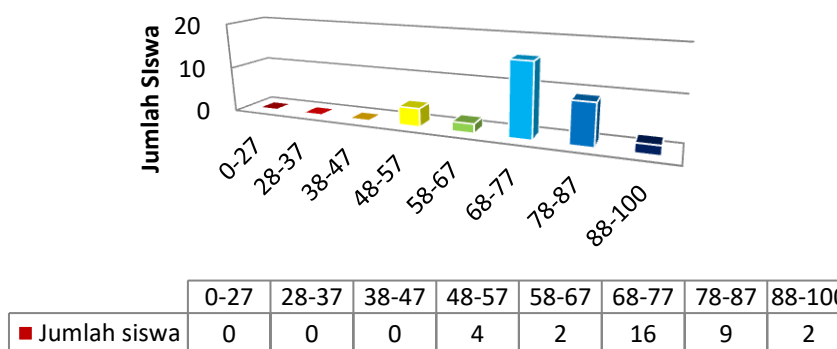
Tabel 3 mendiskripsikan hasil belajar IPA pada siklus III dari 13 siswa kelas V menunjukkan hasil sebaran sebagai berikut siswa lanu mendapat rentang nilai 88-100 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6%siswa yangmendapat rentang nilai 78-87 sebanyak 9 siswa dengan persentase 27%, siswa yang mendapat rentang nilai 68-77 sebanyak 16 siswa dengan persentase 28%,siswa yang mendapat rentang nilai 58-67sebanyak 2 siswa dengan



persentase 60%, siswa yang mendapat rentang nilai 48 – 57 sebanyak 4 siswa dengan persentase 12%, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam rentang nilai 38-47, rentang nilai 28-37 dan 0-27. Berdasarkan sebaran rentang nilai hasil belajarsiswa pada siklus I, bila dituangkan dalam

bentuk diagram maka akan tampak pencapaian hasil belajar siswa sebagai berikut:

### SIKLUS III



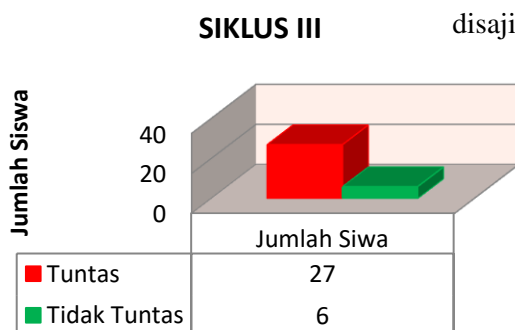
Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Siklus III

Gambar 4. mendiskripsikan hasil belajar dari 33 siswa pada siklus III adalah tidak terdapat siswa yang mendapat nilai pada rentang nilai 0-27 rentang nilai 28-37, dan pada rentang nilai 38-47. Pada rentang nilai 48-57 terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai tersebut, pada rentang nilai 58-67 terdapat 2 siswa, pada rentang nilai 68-77 terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai tersebut, pada rentang nilai 78-87 terdapat 9 siswa selanjutnya pada rentang nilai 88-100 terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai tersebut. Berikut ini disajikan distribusi ketuntasan belajar siswa:

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III

KKM	Frekuensi	%	Ket
< 68	27	82%	Tuntas
≥ 68	6	18%	Tidak Tuntas
Jumlah	33	100%	

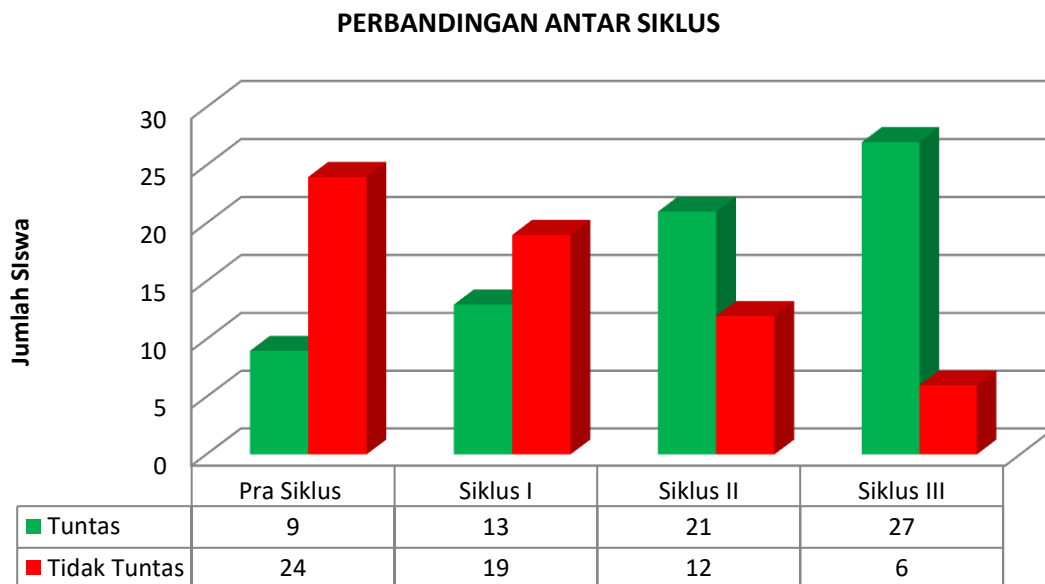
Tabel 4 mendiskripsikan ketuntasan belajar siswa siklus V dari 33 siswa kelas V menunjukkan hasil sebaran sebagai berikut, ada 12 siswa nilainya masih dibawah KKM IPA 68 atau sebesar 36% siswa belum tuntas belajar, dan 21 siswa yang nilainya lebih besar dari KKM IPA 68 atau sebesar 64% siswa tuntas belajar. Jika disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Ketuntasan Belajar Siklus III

Gambar 5 mendiskripsikan jumlah ketuntasan belajar dari 33 siswa pada siklus III jumlah ketuntasan tersebut adalah sebagai berikut siswa yang mendapat nilai di bawah KKM IPA 68 atau tidak tuntas yaitu sebanyak 6 siswa sedangkan siswa yang mendapat nilai lebih besar dari KKM IPA 68 yaitu sebanyak 27 siswa.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus III jika dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan, siklus I dan siklus II yang digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 6 Diagram Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Gambar 6 menyajikan perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajarsiswa dari sebelum tindakan (pra siklus), siklus I siklus II dan siklus III. Melalui diagram tersebut dapat diketahui kondisi awal atau pra siklus dari 33 siswa yang memenuhi kriteria KKM IPA 68 atau tuntas belajar hanya 9 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa, setelah diadakan tindakan dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses (Predict-Observe-Explain) pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa yang memenuhi KKM IPA 68 atau tuntas belajar sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa, kemudian setelah diadakan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa yang memenuhi KKM IPA 68 atau tuntas belajar sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 12 siswa dan pada siklus

III ketuntasan siswa mengalami peningkatan kembali sebanyak 27 siswa.

Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 74 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 82%. Karena jumlah siswa yang tuntas belajar sudah mencapai target peneliti yaitu diatas 80% sehingga Penelitian Tindakan Kelas berhenti sampai disini.

Setelah peneliti melaksanakan tindakan siklus I, siklus II dan siklus III, hasil yang diperoleh sangat memuaskan, hal itu ditunjukkan melalui hasil belajar pada siklus I sampai dengan siklus III terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajarsiswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Ketuntasan	Pra Siklus	Presentase	Siklus I	Presentase	Siklus II	Presentase	Siklus III	presentase
Tuntas	9	27%	14	41%	21	64%	27	82%
Tidak Tuntas	24	73%	19	59%	22	36%	6	18%
	33	100%	33	100%	33	100%	33	100%

Dari tabel 4.8 dapat diketahui terjadi peningkatan ketuntasan siswa, yang dibuktikan dari kondisi awal (pra siklus) dari 33 siswa yang memenuhi kriteria KKM IPA 68 sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 27%, setelah siklus I meningkat menjadi 13 siswa dengan persentase sebesar 41% yang memenuhi KKM IPA 68 setelah diadakan siklus II meningkat menjadi 21 siswa atau 64%, siswa yang memenuhi KKM IPA 68 dan di siklus III yang mencapai KKM IPA 68 terdapat 27 siswa atau ketuntasan siswa meningkat menjadi 82% yang artinya telah mencapai ketuntasan belajar yaitu diatas 80% sehingga tidak perlu diadakan penelitian lagi.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses (predict-observe-explain), ditemukan bahwa pada dasarnya pembelajaran ini memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi cahaya dan sifat-sifatnya. Hal ini ditunjukan oleh rata-rata hasil tes akhir subjek penelitian yang dilaksanakan pada setiap pembelajaran mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa yang baik terhadap konsep cahaya dan sifat-sifatnya mengidentifikasi bahwa pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses (predict-observe-explain) memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam IPA khususnya di SD.

### Kesimpulan

1. Sistematisa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang cahaya

dan sifat-sifatnya pada dasarnya sama dengan RPP yang digunakan oleh guru pada pembelajaran sehari-hari, akan tetapi, pada RPP ini mempunyai karakteristik yang berbeda, yaitu dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses didalamnya

2. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disusun diantaranya dengan melaksanakan pembelajaran berbantuan pendekatan keterampilan proses (predict-observe-explain) siswa. Dalam memadukan model pembelajaran tersebut secara kooperatif siswa melaksanakan kegiatan memprediksikan dan mengamati dan menjelaskan berdasarkan nomor yang dipanggil guru dan setiap nomor yang sama menjelaskan pertanyaan yang sama agar guru mendapatkan penjelasan yang berbeda dan mendapatkan penjelasan yang terbaik, sedangkan guru hanya memfasilitasi siswa dan bertindak sebagai motivator. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta catatan peneliti yang hasilnya terdapat peningkatan keterampilan proses di setiap siklusnya dan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran
3. Pembelajaran IPA mengenai cahaya dan sifat-sifatnya dengan menerapkan pembelajaran berbantuan pendekatan keterampilan proses (predict-observe-explain) dapat meningkatkan hasil belajar

siswa. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar siswayang mengalami peningkatan, hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 59, pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 68 dan pada siklus III nilai rata-rata siswa adalah 74.

### Saran

Berdasarkan temuan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, berikut dikemukakan beberapa saran yang ada hubungannya dengan pembelajaran dan penelitian lanjutan sebagai berikut :

#### 1. Guru

Dalam melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya lebih banyak menggunakan model pembelajaran yang inovatif terutama model pembelajaran berbasis pendekatan keterampilan proses (predict-observe-explain) sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

#### 2. Peneliti Lain

Peneliti yang melakukan penelitian yang serupa diharapkan agar terus melakukan penyempurnaan-penyempurnaan dalam pembelajaran berbantuan pendekatan keterampilan proses (predict-observe-explain) untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar pendidikan semakin maju.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah Sri, dkk.(2000). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Haryant; ( 2004). *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta:Erlangga
- Ibrahim, M, et al. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Indrawati dan Setiawan.(2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)*. Bandung: Pusat

Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA)

Muslim, dkk.(2006). *Konsep Dasar Fisika*. Bandung: UPI Press

Nurhayati, Nunung. (2006). *Ringkasan dan Bank Soal SAINS*. Bandung: Yrama Widya. ,

Poppy Kamalia Devi. (2010), *Ketrampilan Proses dalam Pembelajaran IPA*, Jakarta: PPPPTK IPA

Purba dan Wartono, (1998). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Sains*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rositawaty, S & Aris Muharam.(2008). *Senang Belajar IPA Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Ruhimat, Toto, dkk.( 2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekpen.

Sumatowa, Usman. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Permata Puri Media.

Slameto. (2001) *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudjana, Nana. (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya

Sumatowa Usman, (2006) *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal.

Trianto.(2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Pustaka Ilmu

Wand, Edwin, and Brown, Gerald W. (1957). *Essentials of Educational Evaluation*. New York : Holt Rinehart and Winston.